

PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS

GLOBAL COMPETITIVE ADVANTAGE KE-4

GREEN BUSINESS MANAGEMENT,
GREEN MARKET &
ENVIRONMENT RESPONSIBILITY



INVITED SPEAKERS

1. Dr. Ir. Demitria Dewi Hendaryati, MMAgr.
(Tenaga Ahli Direktorat Jenderal Perkebunan,
Kementerian Pertanian)
2. Dudi Arisandi, S.Si, M.T
(Chief People Officer Tiket.com)
3. Dr. Ir. Jos Andy T., M.M.,
(Expertise Industri Kemas Kaleng dan Industri
Pengemasan Produk Dalam Kaleng)

3 Oktober 2019

FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS BINA
DARMA, DAN
FORUM MANAJEMEN
INDONESIA KORWIL SUMATERA
SELATAN

Editor

Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si
Fitriya, S.E., M.B.A., Ph.D
Dr. Dina Mellita, S.E., M.E
Dr. Fitriasuri, S.E., Ak., M.Si
Rabin Ibnu Zainal, S.E., M.Sc., Ph.D

Keynote Speakers

1. Dr. Ir. Demitria Dewi Hendaryati, MMAgr.
(Tenaga Ahli Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian)
2. Dudi Arisandi, S.Si, M.T
(Chief People Officer Tiket.com)
3. Dr. Ir. Jos Andy T., M.M.,
(Expertise Industri Kemas Kaleng dan Industri Pengemasan Produk Dalam Kaleng)

PANITIA

Penasehat : Rektor
Pembina

- : 1. Wakil ARTIKA
2. Wakil Rektor II

Penanggungjawab : Dekan FEB UBD
Koordinator FMI Wilayah Sumatera Selatan

Ketua Panitia : Dr. Abdul Basyith, S.E., M.Si
Wakil Ketua I : Mukran Roni, S.E., MBA
Wakil Ketua II : Ade Kemala Jaya, SE., Ak., M.Acc., CA.
Sekretaris : Andrian Noviardy, S.E., M.Si
Wakil Sekretaris : Sri Porwani, S.E., M.Si
Bendahara : Yenni Widyanti, SE., MM

Komite Review / Mitra Bestari

Prof. Dr. Zainuddin Ismail, S.E. MM (Universitas Bina Darma)
Prof. Dr. Sulbahri Madjir, S.E., MM. (Universitas Tridinanti)
Dr. Sunda Ariana, M.Pd., M.M (Universitas Bina Darma)
Dr. Ir. Nyimas Manisah, MSi, (Universitas Tridinanti)
Dr. Hardiyansyah, M.Si (Universitas Bina Darma)
Dr. Tien Yustini, S.E., M.Si. (Universitas Sumatera Selatan)
Dr. Desi Ulpa Anggraini, SE., MM (STIE Rahmadiyah)
Dr. Luis Marnisah, S.E., MSi (Universitas Indo Global Mandiri)
Dr. Nisma Aprini, S.E., MSi (STIE Lembah Dempo)
Dr. L. Suhairi Hazisman, M.Si (Politeknik Pariwisata Palembang)
Dr. Omar Hendro, SE., MSi (Universitas Muhammadiyah Palembang)
Dr. Emi Suwarni, S.E., M.Si (Universitas Bina Darma)
Dr. Choiriyah, S.E., M.Si (Universitas Muhammadiyah Palembang)
Dr. Diah Isnaini A., S.E., M.M (Univ. Muhammadiyah Palembang)
Dr. Lin Yan Syah (Universitas Bina Darma)
Dr. Yuliani, S.E., M.Si (Universitas Sriwijaya)
Dr. Rumbiyati, S.E., M.Si (STIE Rahmadiyah)

Seksi-Seksi

- a. Sekretariat :
 - Ketua : Heriyanto, S.E., MSi
 - Anggota : Rida Kodarsih, A, Md
- b. Pendaftaran :
 - Ketua : Poppy Indriani, S.E., M.Si.
 - Anggota : Rolia Wahasusmiah, S.E., MM.
- c. Sesi Seminar Paralel :
 - Ketua : Efan Elfanso, S.E., MM.
 - Anggota : Septiani Fransisca, S.E., M.Si.
- d. Prosiding :
 - Ketua : Irwansyah Septayuda, S.E., M.Si.
 - Anggota : Trisninawati, S.E., MM.
Verawati, S.E., Ak., MSi
- e. Konsumsi :
 - Ketua : Dra. Gagan Ganjar Resmi, M.Si.
 - Anggota : Henni Indriyani, S.E., M.M
- f. Seminar Kits :
 - Ketua : Siti Nurhayati Nafsiah, S.E., M.Si.
 - Anggota : Mayang Sari

- g. Tata Ruang/Perlengkapan :
 - Ketua : M. Titan Terzaghi, S.E., Ak., M.Si.
 - Anggota : Erdiansyah, S.E., M.Si
- h. Promosi :
 - Ketua : Amir Syarifuddin, S.E., M.M
 - Anggota : Rully Armanto, S.E., M.Si
- i. Dokumentasi :
 - Ketua : Wiwin Agustian, S.E., M.Si
 - Anggota : Sably Aliya, S.E.I., M.M.
- j. Sistem Informasi :
 - Ketua : Ari Muzakir, S.Kom., M.Cs

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr Wb

Salam sejahtera untuk Kita semua.

Pertama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya sehingga agenda rutin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang dalam hal ini bekerja sama dengan Forum Manajemen Indonesia (FMI) dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan Seminar Nasional Global Competitive Advantage (GCA) ke-4 kali ini bertema GREEN BUSINESS MANAGEMENT, GREEN MARKET AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY . Dalam beberapa periode waktu yang lalu, istilah *global warming* atau pemanasan global, menjadi kata yang sangat populer di kalangan pengusaha, pemerintah maupun masyarakat awam. Karena kata tersebut dapat mengancam kehidupan masyarakat dunia. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma yang terdiri atas Program Studi Manajemen dan Akuntansi perlu mengadopsi tema tersebut dalam seminar nasional. Saya sampaikan terimakasih untuk para peserta yang mencapai lebih dari 260 peserta. Berbagai makalah yang terkait dengan tema tersebut telah berhasil diseminarkan dan dimuat dalam prosiding ini.

Atas nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran terutama kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada narasumber dan seluruh peserta seminar. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Bina Darma atas dukungannya dalam penyelenggaraan kegiatan seminar ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para sponsor yang telah mendukung kegiatan ini. Terimakasih atas kerja keras dari dewan penyunting dalam mewujudkan penerbitan buku prosiding ini, semoga ini menjadi bagian dari amal baik yang akan memberikan manfaat bagi sesama. Akhir kata, semoga buku prosiding ini dapat menyumbangkan manfaat yang besar bagi pengembangan khasanah ilmu dan gagasan dalam pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi ke arah yang lebih baik dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dr. Muji Gunarto, M.Si

***Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma
Ketua Forum Manajemen Indonesia (FMI) Korwil Sumsel***

RELEVANSI NILAI LABA DAN ALIRAN KAS TERHADAP HARGA SAHAM DALAM SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018.....	1837
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, CR DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2017.....	1849
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI.....	1854
PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT DAN KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	1868
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH KOTA/KABUPATEN SE-SUMATERA SELATAN	1879
ANALISIS MEKANISME PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) TEMPIRAI SELATAN KABUPATEN PALI	1890
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017	1898
“PELATIHAN DAN PENDIDIKAN, KETERLIBATAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN PEMAKAI, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, KEPUASAN PENGGUNA AKHIR TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”	1911
PENGARUH KARAKTERISTIK PEMRINTAH DAERAH DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH.....	1924
“PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, PEMAHAMAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LOCUS OF CONTROL, KEAHLIAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL”.....	1936
ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN, EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PENERIMAAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN PAJAK DAERAH.....	1947
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI FINANSIAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS STUDI KASUS PADA KAMPUS BERBASIS IT UNIVERSITAS BINA DARMA.....	1959
PENGARUH PEMAHAMAN ATAS MEKANISME PEMBAYARAN PAJAK, PERSEPSI TARIF PAJAK, SANKSI PAJAK DAN PENERAPAN E-FILING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM (Studi pada Wajib Pajak yang Terdaftar Di KPP Pratama Ilir Barat)	1969
ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL DAN MENENGAH.....	1979
PENERAPAN PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP TERHADAP PENGEMBANGAN ASET PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN.....	1990
ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN, PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN	2005

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017).

Desi Agustin, M. Titan Terzaghi, S.E.,AK.,M.Si.

Falkultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang

Desiagusti08@gmail.com Itan00771@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the factors that influence the extent of voluntary disclosure and its consequences for information asymmetry. The target population for this study was all manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017, while the sample of this study included 71 companies. Decision-making techniques using the reasoned choice sampling method. The dependent variable in this study is the extent of voluntary disclosure and asymmetry of information, while the independent variables are public ownership, age of listing, liquidity, leverage, profitability and size of the company. This study uses two (2) regression analyzes, namely: multiple regression analysis and simple regression analysis, and moderate regression analysis using the SPSS program.

Keywords: area of voluntary disclosure, information asymmetry, public shareholding, age of listing, liquidity, leverage, profitability and size of business.

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017, sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 71 perusahaan. Teknik pengambilan keputusan menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen pada penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela dan asimetri informasi, sedangkan variabel independennya yakni kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua (2) analisis regresi yaitu: analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana, dan moderated regression analysis dengan bantuan program SPSS.

Kata kunci: luas pengungkapan sukarela, asimetri informasi, kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Informasi merupakan hal penting dalam persaingan di dunia bisnis seperti pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Suatu perusahaan membutuhkan Informasi yang memiliki peranan serta manfaat besar atau luas dalam perusahaan. Dikarenakan para pemegang saham atau investor menginginkan adanya pengungkapan laporan keuangan yang terbuka dan menyeluruh yang sangat bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang tidak dapat menyampaikan informasi yang bersifat penting dan rahasia. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan perusahaan tersebut dapat memunculkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu perbedaan data (keterangan) yang dimiliki oleh perusahaan dengan data dimiliki oleh para pemegang saham. Adanya asimetri informasi ini jelas merugikan investor atau calon investor, dengan adanya kerugian ini, para pemegang saham membutuhkan perlindungan yang berupa pengungkapan informasi secara terbuka dan alasan yang relevan perihal perusahaan di dalam laporan tahunan.

Fenomena tentang masalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang dituntut untuk lebih terbuka dalam memberikan laporan keuangan, karena laporan keuangan dinilai menyajikan informasi hanya sekedarnya saja (hanya melaporkan pengungkapan wajib yang dilakukan perusahaan). Selain itu, tidak adanya keterbukaan dan sosialisasi dengan penduduk setempat. Terlebih lagi adanya perusahaan juga tidak berpengaruh bagi penduduk setempat (Lazuardi, 2013). Masalah yang terkait dalam pengungkapan informasi pada perusahaan tersebut yaitu kurangnya pengungkapan informasi yang bersifat sukarela perihal perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan secara terbuka ke masyarakat diharapkan dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga dapat menyampaikan informasi yang jelas bagi pihak - pihak yang memerlukan informasi keuangan perusahaan tersebut. Secara umum suatu perusahaan sangat berhati - hati dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan, karena manajemen perusahaan mengkhawatirkan adanya respon negatif, dalam pengambilan keputusan oleh para pemegang saham atas pengungkapan informasi secara sukarela tersebut.

Laporan tahunan (annual report) perusahaan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih perusahaan atau organisasi dalam setahun. Laporan Tahunan juga memberikan informasi yang penting bagi investor karena dapat mengetahui keadaan perusahaan sehingga investor berkeinginan atau tertarik untuk menanam saham pada perusahaan tersebut. Di Indonesia sendiri perlindungan mengenai praktik pengungkapan informasi perusahaan publik telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016. Keterbukaan informasi dalam laporan tahunan mengenai pengungkapan informasi mempunyai dua sifat pengungkapan yaitu pengungkapan wajib (mandatory disclosure) yang berupa pengungkapan berdasarkan pada ketentuan yang ada dan pengungkapan yang bersifat sukarela (voluntary disclosure) yang tidak terikat oleh ketentuan tertentu.

Perusahaan yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, dimana perusahaan manufaktur yang telah listing merupakan jenis perusahaan besar daripada perusahaan dagang maupun jasa yang telah terdaftar di BEI, sehingga berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini ingin melihat apakah kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas

pengungkapan sukarela, dan luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling besar dan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang yang siap dipasarkan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen perusahaan. Manajemen adalah wakil (agen) yang ditunjuk oleh pemegang saham yang diberi kewajiban dan wewenang untuk mengendalikan perusahaan atas nama pemegang saham (prinsipal). Manajemen mempunyai data (informasi) yang lebih detail tentang perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Asimetri informasi bisa memicu masalah bagi manajemen perusahaan, dimana keadaan pemegang saham (prinsipal) yang tidak mendapatkan informasi sedetail manajemen bisa dimanfaatkan oleh manajemen (agen) tersebut untuk mengambil keuntungan pribadi, Manajemen dapat menyampaikan informasi yang tidak benar kepada para pemilik perusahaan, seolah - olah perusahaan berprestasi meskipun pada kenyataannya tidak seperti itu. Ketidaktahuan para investor ini memberikan celah manajemen untuk melakukan memanipulasi laporan keuangan. Asimetri informasi ini sangat merugikan bagi pihak investor atau pemegang saham.

Oleh karena itu, diperlukannya pengungkapan informasi yang menyeluruh dalam pengungkapan laporan keuangan tahunan secara sukarela oleh perusahaan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban dalam penyampaian terkait dimana manajemen disini sebagai pengelola perusahaan yang dipekerjakan oleh pemegang saham sebagai pemilik dari perusahaan. Alat yang diperlukan oleh pemegang saham yaitu berupa data (informasi) melalui pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Teori Signaling

Teori signaling itu adalah pemanfaatan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal (petunjuk) positif atau negatif kepada para pengguna informasinya. Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (manajer) perusahaan dalam memberikan sinyal (petunjuk) kepada masyarakat tentang keadaan perusahaannya. Dimana sinyal (petunjuk) tersebut merupakan suatu alat untuk menunjukkan deskripsi tentang perusahaan, dengan penyampaian sinyal tersebut mengungkapkan laporan tahunan dengan menyampaikan segala informasi mencakup financial (keuangan) dan non-financial (yang bukan tentang keuangan) yang bersifat terbuka.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Kepemilikan perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh publik (masyarakat). Dalam penelitian Adhi (2013) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan sehingga semakin banyak pula informasi yang dituntut untuk diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang mengadopsi kepemilikan saham publik dalam pengungkapan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti namun hasilnya selalu bermacam - macam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2011), oleh Firdaus (2017) serta Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan saham publik dan luas pengungkapan. Hasil yang didapat oleh penelitian Indriani (2013) berbeda dengan hasil yang didapat oleh Sudarmadji dan Sularto (2007), dimana penelitian yang didapat oleh indriani (2013), Hardiningsih (2008), Supriadi (2010), dan Delvinur (2015) yang menyatakan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H1: Kepemilikan Saham Publik Berpengaruh Positif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Umur Listing Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Umur listing perusahaan yaitu untuk mengetahui seberapa lama perusahaan telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang telah go publik. Penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2012), Chyntia (2018) menyatakan bahwa umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) menyatakan bahwa umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) dimana umur listing berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela secara signifikan, dimana perusahaan yang baru listing akan lebih luas dalam mengungkapkan informasi secara sukarela hal itu disebabkan perusahaan terkait ingin mengenalkan perusahaan kepada masyarakat (publik) dan ingin menarik perhatian para investor agar menanamkan modalnya pada perusahaannya. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H2: Umur Listing Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. likuiditas adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang memiliki waktu jatuh tempo yang relatif pendek, dan juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2010) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Benardi dkk (2009), Adhi (2012) serta Firdaus (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Indriani (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H3: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan.

Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Leverage yaitu menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik

perusahaan, karena Semakin besar tingkat leverage perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan transfer kemakmuran dari perusahaan kepada pemegang saham dan manajer (Wulansari, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Delvinur (2015), Adhi (2012) dan Benardi dkk (2009) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chyntia (2018) mendapatkan hasil yang signifikan yang juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Berdasarkan uraian tersebut, Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H4: Leverage Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah suatu indeks kinerja dalam mengelola kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (agen) perusahaan. Semakin besar nilai rasio maka akan semakin baik nilai perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan ekuitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017) menyatakan pada penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Delvinur (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H5: Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Perusahaan

Benardi dkk. (2009) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa tingkat keluasan sebuah informasi dalam prosedur pengungkapan perusahaan akan bertambah berteepatan dengan berkembangnya ukuran perusahaan. Mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Benardi, dkk (2009), Wulansari (2008), Chyntia (2018) serta Prasetyo (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H6: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela.

Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan para pemilik perusahaan. Hal ini dikarenakan Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap tentang peluang dan kerugian yang dialami perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh para pemilik perusahaan. Benardi, dkk. (2009) menemukan hasil bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan berhubungan erat dengan pemegang saham atau kreditur dengan manajemen perusahaan. Masalah yang muncul akibat kepentingan dari pemilik dan manajer bisa memunculkan. Benardi, dkk. (2009) menemukan bahwa pelaporan keuangan yang komperhensif, transparan, dan lengkap

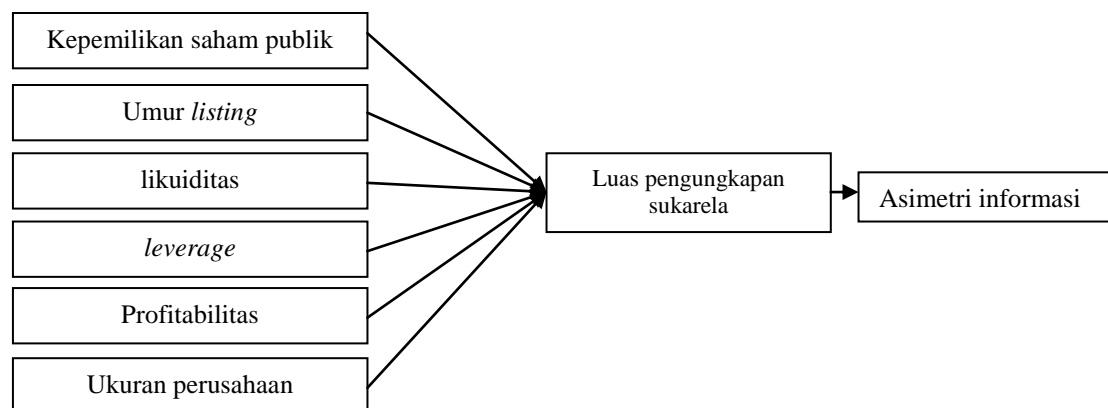
akan mengurangi adanya asimetri informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2012), Indriani (2013) serta Firdaus (2017) menyatakan bahwa Luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan. Maka hipotesis yang dapat disusun dari pernyataan diatas adalah:

H7: Luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Paradigma Penelitian



METODELOGI PENELITIAN

Secara umum objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017. Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini yaitu perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sebanyak 144 perusahaan. Sampel yang menjadi penelitian sebanyak 71 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan non probability sampling melalui metode purposive sampling. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel adalah 1. Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017. 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) di BEI selama tahun 2017. 3. Perusahaan memiliki data transaksi perusahaan seperti harga ask, dan harga bid yang tersedia dalam laporan tahunan selama tahun 2017. 4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: luas pengungkapan sukarela dan asimetri informasi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: kepemilikan saham publik, umur listing perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (size).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh variabel didalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one - sample kolmogorof-smirnov test menunjukkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 nilai asymp. Sig. (2-tailed) lebih tinggi dari nilai 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji scatterplot. Dimana pada uji ini Jika hasilnya tidak membentuk pola maka penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan Pengujian multikolinieritas didalam penelitian ini dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF), menunjukkan hasil dari uji Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$, yang diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) tahap I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352a	,124	,042	,09288

a. Predictors: (Constant), size, kps, ul, leverage, roe, likuiditas

Sumber: data sekunder yang diolah 2019

Nilai koefisien determinasi (R²) untuk tahap I (pertama) pada penelitian ini nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,042 yang berarti variabel terikat (dependen) pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) sebesar 4,2%. Perubahan yang terjadi pada luas pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan saham publik (X1), umur listing (X2), likuiditas (X3), leverage (X4), profitabilitas (X5), ukuran perusahaan (X6).

Koefisien Determinasi (R²) tahap II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,049a	,002	-,012	34,04261

a. Predictors: (Constant), lps

Sumber : data diolah tahun 2019

Nilai koefisien determinasi (R²) untuk tahap II (kedua) pada penelitian ini nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,049 yang berarti variabel terikat (dependen) pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) sebesar 4,9%. Perubahan yang terjadi pada asimetri informasi dapat dijelaskan oleh variabel luas pengungkapan sukarela.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil Uji Signifikan Simultan Tahap I

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,078	6	,013	1,512	,188b
	Residual	,552	64	,009		
	Total	,630	70			

a. Dependent Variable: lps

b. Predictors: (Constant), size, kps, ul, leverage, roe, likuiditas

Sumber : data diolah tahun 2019

Dari hasil pengujian data pada tabel tahap I (pertama) diatas dapat kita simpulkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar $1,512 < F$ tabel 2,37 yang berarti bahwa kepemilikan saham publik, umur listing, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal dikarenakan nilai signifikan dari penelitian ini lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan).

Hasil Uji Signifikan Simultan Tahap II

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,799	1	189,799	,164	,687b
	Residual	79964,054	69	1158,899		
	Total	80153,852	70			

a. Dependent Variable: ai

b. Predictors: (Constant), lps

Sumber : data diolah tahun 2019

Hasil pengujian data pada tabel tahap II (kedua) dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 0,164. Nilai simultan dari hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi. Hal dikarenakan nilai signifikan dari penelitian ini lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikan).

Analisis Regresi

Analisis Regresi Tahap I

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,614	,085		7,197	,000
	kps	,017	,073	,028	,232	,817
	ul	-,002	,001	-,193	-1,504	,138
	likuiditas	,000	,000	-,215	-1,700	,094
	leverage	,000	,000	,224	1,827	,072
	roe	,000	,002	-,008	-,066	,948
	size	,011	,013	,101	,833	,408

a. Dependent Variable: lps

Sumber : data diolah tahun 2019

Analisis Regresi Tahap II

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,951	28,399		2,322	,023
	lps	-17,352	42,877	-,049	-,405	,687

a. Dependent Variable: ai

Sumber : data diolah tahun 2019

Pembahasan

Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,028 dan nilai signifikan sebesar 0,817. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel ini menolak hipotesis. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Wicaksono (2011), Sudarmadji dan Sularto (2007), dan Firdaus (2017) yang memperoleh hasil yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh tipe kepemilikan saham publik perusahaan terhadap

luas pengungkapan sukarela. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, dikarenakan perusahaan – perusahaan publik di Indonesia masih mengacu pada pola kepemilikan yang masih dikuasai oleh pihak kalangan keluarga, hal ini menyebabkan kepemilikan dari masyarakat tidak memiliki kekuatan untuk menekan pihak manajemen perusahaan.

Umur Listing berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar -0,193 dan nilai signifikan sebesar 0,138. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur listing tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel umur listing pada hipotesis ini ditolak. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Indriani (2013), yang memperoleh hasil dimana umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Umur listing perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI lebih mengerti akan informasi – informasi yang sebaiknya diungkapkan di dalam laporan tahunan (annual report).

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar -0,215 dan nilai signifikan sebesar 0,094. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel ini menerima hipotesis. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian hasil Supriadi (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas perusahaan merupakan kategori dari aspek kinerja perusahaan yang sangat dipertimbangkan oleh para pengguna informasi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan nantinya. Pengambilan keputusan menggunakan likuiditas yang lemah lebih mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan alasan yang lebih rinci dalam upaya menjelaskan menurunnya kinerja perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,224 dan nilai signifikan sebesar 0,072. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel ini menerima hipotesis. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Chyntia (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini berarti semakin tinggi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan maka semakin banyak laporan tahunan perusahaan diungkapkan secara sukarela. Maka dapat disimpulkan bahwa besar tingkat leverage perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar -0,008 dan nilai signifikan sebesar 0,948. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel ini menolak hipotesis. Hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Delvinur (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela hal ini dapat disimpulkan bahwa kecil besarnya perusahaan tidak ditentukan oleh besar dan kecilnya profitabilitas. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,101 dan nilai signifikan sebesar 0,408. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel ukuran perusahaan menolak hipotesis. Hasil analisis ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan besarnya ukuran perusahaan belum bisa mendukung suatu perusahaan untuk lebih mengungkapkan luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran bahwa tingkat identifikasi besar atau kecilnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengungkapan sukarela.

Luas pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi

Hasil uji T pada regresi berganda di penelitian ini menunjukkan bahwa nilai beta sebesar 0,119 dan nilai signifikan sebesar 0,283. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian variabel ini menolak hipotesis. Luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tidak berpengaruh terhadap kesenjangan informasi yang didapat oleh para investor. Hal ini disebabkan para pemegang saham tidak pernah ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti manajemen perusahaan yang mengetahui apa yang terjadi didalam perusahaan terkait. Dikarenakan para investor hanya menginginkan hasil dari investasi yang dilakukan tanpa perlu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kesenjangan informasi yang didapatkan oleh para pemilik saham terjadi pada setiap perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) yang penulis sajikan pada bab sebelumnya (bab IV), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut: kepemilikan saham publik, umur listing, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Implikasi

Konsekuensi (Implikasi) Penelitian ini harus membantu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk secara sukarela mengungkapkan informasi laporan tahunan mereka yang dapat memengaruhi asimetri informasi yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel likuiditas dan leverage yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela. Likuiditas dan leverage perusahaan termasuk dalam kategori aspek kinerja bisnis yang diperhitungkan oleh pengguna informasi keuangan ketika mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui likuiditas rendah memotivasi manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih terperinci dan pengaruh signifikan dari perusahaan untuk mengungkapkan informasi sukarela yang lebih luas. Berbeda dengan tingkat leverage yang rendah, yang akan mengungkapkan informasi yang lebih rendah. Perusahaan perlu memahami informasi apa yang harus diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk memenuhi kebutuhan investor dan pihak eksternal lainnya untuk menjaga kepercayaan antara perusahaan dan investor dan sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk semua kegiatan operasional masyarakat.

REFERENSI

Adhi,Nurseto. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi”. Skripsi. Semarang: Undip.

Anisa, Wilujeng Dwi. 2010. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan tahunan”. Skripsi. Semarang: Unnes.

Anwar, Sanusi. 2017. “Metodelogi Penelitian Bisnis”. Cetakan ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Benardi dkk., Meliana, dkk. 2009. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII. Palembang.

Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses pada 2019)

Chyntia. R.A Chairunnisa Yuni.2018. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Palembang: Universitas Bina Darma.

Delvinur. 2015. “Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Proporsi Kepemilikan saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI)”. Artikel Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.

Firdaus. Wardha Jannatul. 2017. “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi”. Artikel Ilmiah. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS

Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19”. Semarang: BPUntersitas Diponegoro.

https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariate_SPSS_19.

Hardiningsih, Pancawati. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan”. Jurnal Bisnis danEkonomi (JBE),Vol. 15 No.1, Maret 2008, Hal 67-79.

Indriani, Erna Wati. 2013. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi”. Accounting Analysis Journal.Vol. 2, No. 2.Mei 2013. Hal208-217.

Lazuardi, Adi. 2013. “Legislator Pertanyakan Laporan Keuangan PT Inalum”. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1369308/5-tahun-inalum-tidak-serahkan-laporan-keuangan>(diakses pada 2019).

Prasetyo, Riki. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Asimetriinformasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Tahun 2013 – 2015)”. Skripsi. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016.www.ojk.go.id (diakses pada 2019)

Saham Ok, sektor keuangan 2019. www.sahamok.com (diakses pada 2019).

Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Sularto, Lana. 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”. Jakarta: Proceeding PESAT: Universitas Gunadarma.

Supriadi, Deri Alambudiarti. 2010.”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional.

Sutomo,Ibnu. 2004. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Study Empiris pada Perusahaan Go Publik di BEJ)”. Thesis. Semarang. Magister Akuntansi: Undip.

Wicaksono, Bintang Bagus. 2011. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan”. Skripsi. Semarang: Undip.

Wulansari, Fitri. 2008. “Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan tahunan”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Yoga. 2010. “Hubungan Teori Signalling dengan Under Pricing Saham pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta”. Eksplorasi Vol.5, No.1, Edisi Maret 2010.